

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini bersifat *causal effect* (sebab – akibat) yaitu penelitian yang dirancang untuk menguji pengaruh fakta, fenomena dan mencari keterangan secara *factual* yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada auditor eksternal yang bekerja di wilayah Jakarta Pusat.

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana peneliti menentukan beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat dibuat, diinstrumen untuk mengukurnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan langsung ke obyek yang langsung diteliti untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan software SPSS versi 25. Data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data dan informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dijelaskan secara perspektif pada akhir penelitian akan dianalisa untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Sehingga populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek/subjek itu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Pusat. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, supervisor, auditor senior dan auditor junior.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode ini memilih sampel dari populasi berdasarkan kemudahan untuk memperoleh data penelitian. Hamid (2011:58).

Dalam metode pemilihan sampel *simple random sampling*. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel tidak dibatasi oleh gender, pendidikan terakhir, lama bekerja, sehingga semua auditor yang berada di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *simple random sampling* dimana dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara *random*.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif ataupun kualitatif yang menunjukkan fakta (Siregar,2013). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dua Sumber Data Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar,2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar,2013). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini peneliti membutuhkan suatu data dan informasi yang dapat memberikan suatu gambaran umum yang jelas dan berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut diperoleh melalui dua cara yaitu, penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, tesis, internet, dan perangkat lain yang

berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti, serta dapat digunakan sebagai data pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Pusat. Peneliti memperoleh data dengan mendatangi langsung auditor eksternal di KAP tempat mereka bekerja baik secara langsung maupun melalui perantara. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada para narasumber. Pengisian kuesioner tersebut terbagi menjadi dua cara:

- a. Mendatangi narasumber secara langsung ke lokasi dimana responden tersebut bekerja.
- b. Mengirimkan sebuah link yang dapat diakses dan dapat diisi dimanapun responden berada dengan menggunakan bantuan jaringan internet.

Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup, adalah kuesioner yang disediakan jawabannya. Alasannya adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, juga kuesioner tertutup lebih praktis, dan faktor keterbatasan waktu penelitian. Selain itu, pertanyaan tertutup juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan memiliki jawaban yang spesifik. Instrumen yang digunakan akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan nilai 1 s.d 5. Respon diminta untuk memberikan pendapat setiap butir dari sangat setuju sampai dengan sangat setuju.

Tabel 3.1
Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:161) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel terkait (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variabel*). variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Kompetensi, variabel independen (X2) yaitu Independensi dan variabel independen (X3) yaitu Profesionalisme Auditor. Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit Semua variabel pertanyaan kuesioner diukur dalam skala likert 1 sampai 5.

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedenden dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel bebas

adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi (X1)

Kompetensi auditor adalah kemampuan yang dimiliki seorang auditor untuk melakukan audit dengan memiliki pengetahuan umum secara luas serta memiliki keahlian khusus. Kemampuan yang dimaksud adalah mampu berpikir secara terbuka, mampu berpikir secara luas, mampu menangani ketidakpastian, mampu bekerjasama dalam tim, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Independensi (X2)

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

3. Profesionalisme Auditor (X3)

Profesionalisme auditor menurut Arens (2010:87) profesionalisme adalah suatu tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar untuk memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar untuk memenuhi Undang-undang dan peraturan masyarakat.

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

1. Kualitas Audit

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsukuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014).

Berikut ini merupakan tabel indikator bagaimana variabel yang digunakan dapat dioperasikan dengan baik:

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
1	Kompetensi	1. Pengetahuan yang dimiliki 2. Keterampilan/keahlian yang dimiliki 3. Sikap perilaku yang dimiliki 4. Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif 5. Pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan	Skala Likert	1,2 3,4 5,6
2	Independensi	1. Independensi dalam pikiran 2. Independensi dalam penampilan	Skala Likert	1,2
3	Profesionalisme Auditor	1. Pengabdian pada profesi, 2. Pemenuhan kewajiban sosialnya,	Skala Likert	1,2
4	Kualitas Audit	1. Kompetensi auditor 2. Etika dan independensi auditor 3. Penggunaan waktu personil kunci perikatan 4. Pengendalian mutu perikatan	Skala Likert	1,2 3,4

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan sebagai alat ukur instrumen untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid memiliki makna bahwa instrumen dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Syarat mutlak dalam mendapatkan hasil yang valid adalah dengan instrumen yang valid. Secara umum validitas dikatakan sebagai kekuatan simpulan, inferensi, atau proposi dari hasil riset yang

sudah kita lakukan mendekati kebenaran (Sarwono, 2012: 83). Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid. (Ghozali, 2009:49).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrumen atau alat ukur yang digunakan pada waktu yang berbeda, dengan kata lain reliabilitas berkaitan dengan keandalan suatu indikator mengenai informasi yang ada pada indikator dengan konsisten. Dalam mengukur ketetapan, ketelitian serta akurasi dari alat ukur menggunakan uji reliabilitas sehingga alat ukur dapat dipercaya. One shot atau pengukuran saja dilakukan untuk mengukur uji reliabilitas dengan menggunakan alat bantu SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair *et al.*, 2010: 92). Kuisisioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawab responden terhadap pernyataan itu konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0.600.

3.5.2. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Hasil olah data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang gejala tersebut. Hasil olahan data hanya sampai pada deskripsi, belum ke tahap generalisasi.

Statistik deskriptif dapat diartikan sebagai statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, sehingga memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas tentang suatu gejala dan keadaan sehingga kemudian dapat ditarik pengertian atau makna tertentu dari gejala atau

keadaan tersebut. Pada penelitian ini analisis deskriptif merupakan analisis terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan partisipatif, kompetensi teknik penyidikan serta kinerja anggota. Dalam melakukan analisis tersebut bisa dilihat dari hasil jawaban responden terhadap item pernyataan masing-masing variabel yang telah diajukan.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah, uji normalitas, multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal normal (Ghozali,2012). Salah satu cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji statistik yaitu uji *Kolmogrow-smirnov test*. Pada uji statistik ini, bila nilai *Kolmogrow-smirnov* lebih besar ($>$) dari $\alpha=0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali,2012). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,1

Mempunyai nilai VIF di bawa ($<$) 10

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak

terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2012). Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisita dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) telah *distudentized*.

3.5.4 Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen,yaitu X1 dan X2 dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu Y. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai R^2 , memiliki *range* antara 0 sampai 1.Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka berarti semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2011:85).

2) Regresi Linier Berganda

Uji yang menjelaskan hubungan fungsional dalam menguji hipotesis serta menyatakan kejelasan tentang kekuatan variabel penentu dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan. Variabel independen atau bebas yang digunakan dalam penelitian memiliki lebih dari dua variabel yaitu akuntabilitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit, maka peneliti menggunakan analisis regresi berganda menurut (Sugiyono, 2014) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Independensi

X3 = Profesionalisme Auditor

Nilai koefisien regresi sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien b akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika variabel independen mengalami penurunan. Sedangkan nilai b akan negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan atau tidak searah Artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

3) Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi (Ghozali, 2011: 88). Kriteria dalam uji parsial (uji t) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel bebas secara masing-masing tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel bebas masing-masing memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

4) Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2011: 88).

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yaitu variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.